

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil Mikro dan Menengah di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pertumbuhan tersebut dilihat dari banyaknya masyarakat yang membuka usaha-usaha kecil. Di sisi lain usaha kecil mikro menengah (UMKM). juga mempunyai peranan penting untuk membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Usaha peternakan ayam potong merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial dikembangkan. unggas lainnya. Peternakan ayam merupakan salah satu sektor yang penting dalam memenuhi kebutuhan manusia akan protein hewani, ini ditandai dengan peningkatan produksi daging. Sebagai badan usaha, koperasi adalah sebuah perusahaan yang harus mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba. Telah diketahui sebelumnya bahwa usaha peternakan ayam di Indonesia semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Khususnya pada usaha peternakan ayam broiler, dimana konsumsi akan protein di Indonesia yang masih kurang, memacu produsen untuk lebih mengembangkan usaha peternakan ayam tersebut

Untuk mewujudkan hal itu, seringkali usaha menghadapi beberapa masalah dan kendala. Masalah dan kendala yang dihadapi dapat menyebabkan kinerja keuangan itu sendiri kurang berhasil atau gagalnya kegiatan usaha dari usaha tersebut. Menurut Mulia (2012) terdapat dua kelompok masalah yang pada umumnya terjadi pada suatu usaha yaitu faktor dari dalam organisasi dan luar organisasi. Pertama, dari dalam organisasi yaitu kinerja keuangan usaha ayam potong. Kinerja adalah merujuk pada tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu misalnya kinerja

Keuangan (Rahayu, 2009). Masalah kinerja keuangan pada usaha ayam potong Malela nantinya akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperolehnya nanti. Kedua, masalah yang muncul dari segi persaingan usaha. Pertumbuhan usaha kecil mikro menengah yang sangat pesat membuat banyak persaingan. Kehadiran perusahaan lain dapat mengakibatkan persaingan menjadi ketat dan pada akhirnya akan berimbas kepada ketidakstabilan laba yang di peroleh perusahaan (Kartika, 2012).

Dalam pelaksanaan usaha ternak, setiap peternak selalu mengharapkan keberhasilan dalam usahanya, salah satu parameter yang dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dengan cara pemanfaatan faktor-faktor produksi secara efisien. Kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi pada setiap usaha adalah syarat mutlak untuk memperoleh keuntungan. Dalam mengelola usahanya merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya tingkat keuntungan optimal dan efisiensi ekonomis. Dalam mengelola usaha peternakan ayam, tiap peternak harus memahami 3 (tiga) unsur penting dalam produksi, yaitu : breeding (pembibitan), feeding (makanan ternak/pakan), dan manajemen (pengelolaan usaha peternakan). Pendapatan peternak secara mandiri maupun bermitra sangat menentukan dalam analisis usaha ternak. Analisis usaha ternak sering digunakan untuk optimalisasi produksi sehingga dapat dilihat efisiensi penggunaan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja peternak. Faktor kinerja peternak secara mandiri maupun bermitra lebih berhubungan dengan tingkat pendapatan. Selain itu juga ada faktor-faktor konversi ransum, mortalitas, bobot badan jual, umur panen dan manajemen yang menunjang produksi. Semua faktor produksi akan berpengaruh pada pendapatan usaha petani ternak. Produksi yang terus meningkat ditentukan oleh

tersedianya teknologi maju yang lebih baik, penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan sistem pemasaran dan harga serta keuntungan usaha yang lebih menarik.

Usaha ayam potong Malela secara operasional telah melayani konsumen selama tiga (3) tahun yang rata-rata perhari dapat menjual ayam 50-100 ekor. Peternakan ayam potong Malela selama satu tahun menghasilkan penjualan sebesar Rp.357.500.000. Analisis profitabilitas pada usaha ayam potong Malela, yakni menggambarkan tentang kemampuan peternak dalam memperoleh keuntungan dari sejumlah modal yang diinvestasikan dan atas besarnya biaya operasional yang digunakan untuk menunjang usaha peternakan tersebut. Fungsi dari analisis tersebut untuk menentukan biaya-biaya produksi dan keuntungan yang diperoleh dari usaha ternaknya. Analisis profitabilitas yang dilakukan adalah dengan melakukan penghitungan tentang: Margin Laba Kotor/ *Gross Profit Margin* (GPM), Margin Laba Bersih/ *Net Profit Margin* (NPM), Rasio Biaya Operasional/ *Operational Ratio* (OR) dan Tingkat Perputaran Aktiva/ *Turn Over of Assets* (TOA).

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih jauh lagi dalam penelitian karya ilmiah dengan judul: “**Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Usaha Ayam Potong Malela**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana kinerja keuangan dilihat dari segi profitabilitas yang meliputi *Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *ROE*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dilihat dari segi profitabilitas yang meliputi *Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *ROE*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemilik ayam potong Malela Kota Poso. Dana dalam kebijakan pengelola terutama dalam pengelolaan keuangan.
- 2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya yang akan mengadakan penelitian berkaitan dengan masalah ini.
- 3) Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso Poso.

